



Masih Tak Sanggup

Pelangi » Bingkai | Kamis, 20 Juni 2013 20:00

Penulis : Rifatul Farida

Bunda, kuraba hatimu pelan. Masih tetap sama lembut, masih tetap membiru syahdu. Dan aku selalu takut, jika mulai beriak. Semoga tidak untuk kali ini, karena kecipak kecewa kubuat lagi dengan perasaan nanar.

Bunda, sungguh aku belum bisa. Maaf untuk ketidakmampuan ini, bukan hanya di hari kemarin, namun juga sampai di hari ini. Langkahku gontai lagi, dan kupaksa tegak menapak. Aku, malu padamu untuk yang kesekian kalinya. Aku masih tak sanggup, Bunda. Dan aku tahu, engkau kecewa dalam senyuman.

Ternyata, sungguh! Ini lebih berat dari perjuangan apapun. Namun lihatlah, Bunda, aku takkan surut melangkah.

Bunda, bisakah kita memulainya lagi? Engkau timang aku dengan kisah Khadijah. Engkau pacu jiwaku dengan teladan Siti Hajar. Dan semoga engkau tak bosan bertutur tentang kisah cintamu dengan ayahanda.

Dalam harap, kiranya engkau tetap sudi membersamaku untuk memulai, memulai, dan memulai lagi kisah-kisah jiwa ini menemukan belahannya. Entah sampai kapan, aku tak tahu. Karena jangankan untuk menjemput takdir itu, mempersiapkan saja aku masih terbata.

Bunda, maafkan aku. Allah, ampuni dosaku.